

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *GOOGLE FORM* SEBAGAI MEDIA PENILAIAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMAN 9 TAKALAR

Nurqadriani¹
Muhammad Kahar Achmad²

¹STAI YAPIS Takalar

²SMAN 9 Takalar

e-mail: anhyaryani0@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of using Google Form in Islamic religious education learning outcomes during the Covid-19 pandemic by SMAN 9 Takalar students. The study uses a quantitative descriptive method. The sample of this study is class XI MIPA 1 and XI MIPA 2 included 54 students. The data is collected via a Google form. The data of the study were analyzed using descriptive analysis based on the Likert scale. The result of this study shows that the majority of students enjoy using the Google form with an average score of 76.3 with a high category of 66.67% and a very high category of 24.07%. This proves that using Google Form media for Islamic religious education learning outcomes is very effective during the Covid-19 pandemic in SMAN 19 Takalar.

Keywords: Google Form, assessment media, Covid-19 pandemic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Google Form* dalam penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada masa pandemi covid 19 di SMAN 9 Takalar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 yang berjumlah 54 peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket melalui *Google Form*. Data dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data deskriptif berdasarkan skala *likert*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik suka menggunakan *Google Form* yaitu rata-rata skor sebesar 76,3 dengan persentase sebesar 66,67% pada kategori tinggi dan 24,07% pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media *Google Form* sangat efektif dalam penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada masa pandemi *covid-19* di SMAN 19 Takalar.

Kata Kunci: *Google Form*, media penilaian, pandemi *covid-19*

1) PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di sekolah. Guru tidak dapat melakukan pertemuan tatap muka di kelas dan tidak dapat melakukan penilaian. Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tidak menyurutkan semangat guru untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi generasi penerus bangsa. Guru tetap berusaha berinovasi di tengah pandemi *covid-19*, baik dalam cara menyampaikan pembelajaran maupun cara menilai peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0, sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Menyikapi era teknologi saat ini, pendidikan perlu mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan salah satu tujuannya yaitu untuk mempermudah pelaksanaan pendidikan khususnya kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39(2) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan, serta menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut. khususnya bagi dosen di perguruan tinggi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan melakukan evaluasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru.

Sebelum *Covid-19* melanda dunia, termasuk Indonesia dan Kabupaten Takalar pada khususnya. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kertas (*paper test*) yang dilakukan oleh SMAN 9 Takalar, dalam penyusunannya panitia menggandakan soal, melakukan pengemasan dan guru bertindak sebagai pembimbing. Selama evaluasi dan setelah evaluasi selesai, guru mengontrol ulangan harian dan ujian secara manual. Motivasi peserta didik mengerjakan soal juga lebih rendah, karena mereka terbiasa mengenal berbagai produk teknologi seperti komputer, *tablet* dan *smartphone*, serta tersedianya koneksi internet yang semakin murah, yang juga menawarkan kesempatan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Salah satu software yang mudah diakses, mudah digunakan, dan cukup baik untuk dikembangkan sebagai penilaian akhir tahun proses pembelajaran adalah *Google Form*. Pada pelaksanaan penilaian hasil belajar selama masa *covid-19* di SMAN 9 Takalar mulai melakukan inovasi dengan menggunakan *google form* sebagai media penilaian. Tujuannya untuk lebih memudahkan guru dan peserta didik dalam evaluasi pembelajaran.

Google Form adalah sebuah aplikasi berupa template form atau lembar kerja yang dapat digunakan secara sendiri-sendiri atau bersama-sama untuk mendapatkan informasi pengguna (Sesana:

2020). Aplikasi ini bekerja sama dengan aplikasi lain seperti *Google Spreadsheet*, *Google Documents*, dan *add-on* lainnya di penyimpanan *cloud Google Drive* (Mardiana: 2017). *Template google form* sangat mudah dipahami dan digunakan dan tersedia dalam berbagai bahasa. Satu-satunya persyaratan untuk digunakan adalah akun *Google* untuk pemroses atau pembuat *form* (Slamet: 2016).

Kemudahan akses teknologi dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Google Form* adalah komponen dari layanan *Google Docs*. Aplikasi ini sangat cocok untuk pelajar, guru, dosen, pekerja kantoran dan profesional yang suka membuat kuis, *form*, dan *survey online*. Fitur *Google Form* dapat dibagikan secara publik atau khusus dengan pemegang Akun *Google* dengan opsi aksesibilitas, seperti: Misalnya: *read only* atau *editable* (dapat mengedit). Selain itu, *Google Docs* juga bisa menjadi alternatif bagi orang yang tidak memiliki dana untuk membeli aplikasi berbayar untuk menggunakan program gratis versus program berbayar bajakan seperti *Microsoft Office*.

Untuk menggunakan *Google Form* harus memiliki akun *universal Google* dengan menyelesaikan proses pendaftaran di <http://account.google.com/login>. Akun ini dapat menggunakan berbagai produk layanan *Google* dengan gratis, seperti. *gmail* sebagai alat untuk berkomunikasi dengan *email*, *drive* sebagai alat penyimpanan *online*, *Youtube* sebagai alat untuk berbagi dan menyimpan video, *website* sebagai alat untuk membuat situs web sederhana, *Blogger* adalah alat untuk membuat *blog*, *Google Play* adalah alat berbagi aplikasi, *Google Plus* adalah alat berbagi artikel dan sebagainya. Ada 3 metode dalam menggunakan layanan *Google Form*, yaitu mengakses *Google Form*, merancang *form*, dan mengirimkan *Google Form* (Thamrin, 2008:1).

Google forms dapat digunakan untuk kuis online, ujian online, survei kinerja guru, survei orang tua, formulir pendaftaran online. Selain itu, *google form* juga digunakan untuk mempromosikan *paperless culture*: tidak ada lagi pencetakan formulir, semuanya dilakukan secara *online*, bahkan tabulasi hasilnya sudah ada secara otomatis dan *online* (Umami: 2021). Dengan aplikasi berbasis *web* ini, siapa pun dapat dengan cepat memberikan jawaban atau jawaban kuis atau angket dimanapun berada dengan menggunakan jaringan internet di komputer/laptop atau *handphone* (Batubara: 2016). Oleh karena itu, dengan menggunakan aplikasi ini, seorang guru tidak lagi membutuhkan kertas untuk membuat, mencetak dan menggandakan soal. Hal yang sama berlaku untuk peserta didik yang sudah terbiasa menggunakan ponsel *android*, sehingga ponsel mereka dapat digunakan untuk media evaluasi yang sangat sederhana. Harapannya, ponsel *android* dapat digunakan untuk pembelajaran dan penilaian hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil belajar menurut Asep (2012) adalah Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar yang didapatkan untuk memperoleh perubahan tingkah

laku yang sifatnya permanen. Sama halnya dengan hasil belajar pendidikan agama Islam, peserta didik akan mengalami perubahan tingkah laku yang sebelumnya negatif menjadi positif, tidak tau menjadi tau, dan ragu-ragu menjadi yakin.

Hasil belajar peserta didik, menurut Bloom (1988) ditunjukkan berdasarkan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup ingatan, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, menciptakan, membangun, dan evaluasi. Ranah afektif berupa penerimaan, sambutan, sikap menghargai, pendalaman, dan penghayatan. Ranah psikomotor mencakup keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan apresiasi verbal dan nonverbal. Ketiga ranah hasil belajar dinilai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMAN 9 Takalar, peneliti menemukan fakta bahwa guru mengalami kesulitan dalam menilai hasil belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19* secara objektif. Sehingga penggunaan *google form* dinilai efektif dalam membantu guru dan siswa dalam melakukan penilaian hasil belajar. Penelitian oleh Putu Sesana (2020) menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik suka menggunakan media *google form* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *Google form* yang digunakan memberikan kemudahan kepada siswa dalam menjawab soal karena dapat diakses menggunakan *smartphone*. Penggunaan *google form* juga sangat fleksibel karena dapat dikerjakan kapan saja dan dimana saja. Di samping itu, siswa dapat dengan leluasa berpikir sehingga dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Fansuri Septiawan (2020) menyatakan bahwa *google form* mempermudah peserta didik dalam mengerjakan tugas, terampil menggunakan sarana teknologi dan informasi serta bisa dengan cepat mengetahui hasil belajarnya. Selain itu, *google form* juga sangat efektif diaplikasikan pada pembelajaran jarak jauh terutama pada masa pandemi *covid-19* yang mengharuskan pembelajaran tanpa tatap muka.

Penilaian hasil belajar pendidikan Agama Islam menggunakan media *Google form* yang diterapkan di SMAN 9 Takalar pada masa pandemi *covid-19* menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian tentang efektifitas penggunaan efektivitas penggunaan *google form* sebagai media penilaian hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik pada masa pandemi *covid-19* di SMAN 9 Takalar.

2) METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan karena penelitian ini melihat fenomena atau fakta yang terjadi pada penilaian pembelajaran menggunakan media *google form* akibat pandemi *covid-19*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 220 peserta didik yang tersebar ke

dalam 10 kelas. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *random sampling* karena semua kelas memiliki kesempatan yang sama untuk diteliti sehingga diperoleh kls XI berjumlah 54 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu dengan menyebarkan instrumen angket kepada siswa kelas XI SMAN 9 Takalar. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang jawabannya telah disiapkan dengan menggunakan skala *likert*. Indikator yang terdapat pada angket adalah: 1) kemudahan penggunaan media *google form*, 2) Fleksibilitas media *google form* dalam menjawab soal, 3) efektifitas penggunaan *google form* di masa pandemi *covid-19*, 4) kendala jaringan yang dialami pada penggunaan media *google form*, 5) penggunaan *google form* dapat meningkatkan kemampuan pengaplikasian IT, 6) kemudahan penggunaan *google form* karena dapat diakses melalui *smartphone*, 7) kendala saat menjawab soal pada aplikasi *google form*, 8) ketidakpuasan menjawab soal dengan aplikasi *google form*, 9) hasil tes yang diperoleh menggunakan *google form* lebih baik daripada menggunakan *paper test*, 10) tingkat kepuasan peserta didik menggunakan aplikasi *google form*. Pilihan jawaban yang digunakan untuk pernyataan positif terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu: 5,4,3,2, dan 1 dengan kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sedangkan untuk pernyataan negatif terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu: 1,2,3,4, dan 5 dengan kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dilaksanakan dengan mengelompokkan rata-rata skor jawaban siswa pada angket berdasarkan kategori skala *likert* kemudian mencari presentase hasil tanggapan siswa berdasarkan hasil persentase. Perhitungan penentuan skor akhir angket dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Skor\ akhir = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$$

Selanjutnya, hasil skor akhir yang diperoleh dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Kategori dan interval skor dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Panjang\ Kelas &= \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{banyak\ kelas} \\ &= \frac{100 - 10}{5} \\ &= 18 \end{aligned}$$

Panjang kelas interval dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Kategori Interval Skor

Interval Skor	Kategori
83-100	Sangat tinggi
65-82	Tinggi
47-64	Sedang
29-46	Rendah
10-28	Sangat rendah

3) HASIL TEMUAN

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui aplikasi statistik SPSS diperoleh data deskriptif berupa skor tertinggi, skor terendah, rata-rata skor, dan standar deviasi respon peserta didik terhadap penggunaan media google form pada penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMAN 9 Takalar.

Tabel 2. Deskripsi Data Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Google Form

Jumlah responden	54
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	48
Rata-rata skor	76,3
Standar Deviasi	9,37

Berdasarkan Tabel di atas maka dapat, maka diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah sebanyak 90 sedangkan skor terendah adalah 48. Nilai rata-rata skor respon peserta didik sebesar 76,3 dan standar deviasi sebesar 9,37.

Kategori skor angket respon siswa tentang penggunaan media *google form* pada penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Takalar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Skor Angket Respon Peserta Didik tentang Penggunaan Media Google Form di SMAN 9 Takalar.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	83-100	13	24,07
Tinggi	65-82	36	66,67
Sedang	47-64	5	9,26
Rendah	29-46	0	0
Sangat rendah	10-28	0	0
Total		54	100

Berdasarkan data pada tabel tersebut dilihat bahwa siswa tentang penggunaan *google form* sebanyak 13 responden atau 24,07% dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 36 responden atau 66,67% dengan kategori tinggi, dan sebanyak 5 responden atau 9,26% dengan kategori sedang.

Data persentase angket respon peserta didik tentang penggunaan pada setiap butir item dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Data Persentase Kategori Peserta Didik Setiap Item

No. Item	Kategori (%)				
	SS	S	KS	TS	STS
1 (+)	29,63	55,56	5,56	7,41	1,85
2 (+)	27,78	57,41	7,41	7,40	0,00
3 (+)	44,44	42,59	7,41	3,71	1,85
5 (+)	27,78	48,15	18,52	3,70	1,85
6 (+)	11,11	59,26	25,93	3,70	0,00
9 (+)	16,67	50,00	25,93	5,56	1,85
10 (+)	27,78	57,41	9,26	3,70	1,85
4 (-)	3,70	11,11	38,89	40,74	5,56
7 (-)	1,85	27,78	29,63	37,04	3,70
8 (-)	1,85	1,85	25,93	53,70	16,67

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa respon siswa terhadap pernyataan 1 tentang kemudahan penggunaan media *google form* yaitu sebesar 29,63% menjawab sangat setuju, sebesar 55,56% menjawab setuju, sebesar 5,56% yang menjawab kurang setuju, sebesar 7,41% yang menjawab tidak setuju, dan sebesar 1,85% yang menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menganggap bahwa menggunakan media *google form* lebih mudah dari pada menggunakan *paper test* atau media lainnya.

Respon peserta didik pada pernyataan 2 yang menyatakan tentang Fleksibilitas media *google form* dalam menjawab soal yaitu sebesar 27,78% peserta didik yang menjawab sangat setuju, sebanyak 57,41% peserta didik yang menjawab setuju, sebanyak 7,41% peserta didik yang menjawab kurang setuju, dan sebanyak 7,40% peserta didik menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menganggap bahwa media *google form* sangat fleksibel digunakan dalam menjawab soal ulangan.

Pada pernyataan 3 tentang efektifitas penggunaan *google form* di masa pandemi *covid-19* yaitu sebanyak 44,44% peserta didik yang menjawab sangat setuju, sebanyak 42,59% yang menjawab setuju, sebanyak 7,41% yang menjawab kurang setuju, sebanyak 3,71% yang menjawab tidak setuju, dan sebanyak 1,85% yang menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan tanggapan bahwa media *google form* efektif dalam mengerjakan soal pada masa pandemi *covid-19*.

Respon peserta didik pada pernyataan 4 tentang kendala jaringan yang dialami pada penggunaan media *google form* yaitu sebanyak 3,70% peserta didik yang menjawab sangat setuju, sebanyak 11,11% yang menjawab setuju, sebanyak 38,89% yang menjawab kurang setuju, sebanyak 40,74% yang menjawab tidak setuju dan sebanyak 5,56% yang menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban peserta didik beragam dalam menjawab masalah kendala jaringan pada saat mengakses *google form*.

Pada pernyataan 5 tentang penggunaan *google form* dapat meningkatkan kemampuan pengaplikasian IT sebanyak 27,78% peserta didik yang menjawab sangat setuju, sebanyak 48,15% yang menjawab setuju, sebanyak 18,52% yang menjawab kurang setuju, sebanyak 3,70% yang menjawab tidak setuju dan sebanyak 1,85% yang menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik senang menggunakan *google form* karena dapat meningkatkan kemampuan IT mereka.

Respon siswa pada pernyataan 6 tentang kemudahan penggunaan *google form* karena dapat diakses melalui *smartphone* sebanyak 11,11% yang menjawab sangat setuju, sebanyak 59,26% yang menjawab setuju, sebanyak 25,93% yang menjawab kurang setuju, dan sebanyak 3,70% yang menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menganggap media *google form* mudah digunakan karena dapat diakses melalui *smartphone* masing-masing.

Jawaban beragam peserta didik pada pernyataan negatif pada item 7 yaitu tentang kendala saat menjawab soal pada aplikasi *google form* yaitu sebanyak 1,85% yang menjawab sangat setuju, sebanyak 27,78% yang menjawab setuju, sebanyak 29,63% yang menjawab kurang setuju, sebanyak 37,04% yang menjawab tidak setuju dan sebanyak 3,70% yang menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa diantara 54 peserta didik masih ada yang mengalami kendala pada saat menggunakan media *google form*.

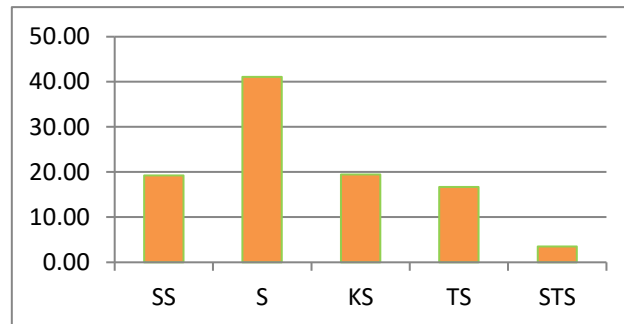
Pernyataan negatif pada item 8 yang menyatakan tentang ketidakpuasan menjawab soal dengan aplikasi *google form* yaitu sebanyak 1,85% yang menjawab sangat setuju, sebanyak 1,85% yang menjawab setuju, sebanyak 25,93% yang menjawab kurang setuju, sebanyak 53,70% yang menjawab tidak setuju dan sebanyak 16,67%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan puas dengan penggunaan media *google form*.

Pada pernyataan 9 tentang hasil tes yang diperoleh menggunakan *google form* lebih baik daripada menggunakan *paper test* yaitu sebanyak 16,67% peserta didik yang menjawab sangat setuju, sebanyak 50% yang menjawab setuju, sebanyak 25,93% yang menjawab kurang setuju, sebanyak 5,56% yang menjawab tidak setuju, dan sebanyak 1,85% yang menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih suka menggunakan *google form* daripada *paper test*.

Pernyataan terakhir pada item 10 tentang tingkat kepuasan peserta didik menggunakan aplikasi *google form* yaitu sebanyak 27,78% peserta didik yang menjawab sangat setuju, sebanyak 57,41% yang menjawab setuju, sebanyak 9,26% yang menjawab kurang setuju, sebanyak 3,70% yang menjawab tidak setuju, dan sebanyak 1,87% yang menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasa puas menggunakan media *google form*.

Perbandingan rata-rata persentase keseluruhan koesioner respon peserta didik tentang penggunaan media *google form* sebagai media penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi *covid-19* di SMAN 9 kabupaten Takalar dapat di lihat pada diagram batang berikut ini:

Figur 1: Diagram Batang Perbandingan Rata-Rata Persentase Keseluruhan Koesioner Respon Peserta Didik



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa persentase rata-rata dari seluruh kuesioner siswa yang menggunakan media *google form* menunjukkan bahwa 19,26% sangat setuju, 41,11% setuju, 19,44% tidak setuju, 16,67% tidak setuju dan 3,52% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa pada penggunaan aplikasi *google forms* efektif untuk diterapkan pada penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 9 Takalar pada masa pandemi *covid-19*.

4) PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan media *google form* pada penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner respon siswa secara *online*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 76,3 dengan standar deviasi 9,37. Rata-rata skor tersebut menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan *google forms* sangat positif. Hal ini juga menunjukkan respon yang sangat baik, dilihat dari kategori hasil kuesioner respon peserta didik mengenai penggunaan media *google form* pada penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada masa pandemi *covid-19*. Terlihat bahwa 24,07% respon siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, 66,67% pada kategori tinggi dan 9,26% pada kategori sedang. Persentase respon siswa menunjukkan bahwa penggunaan *google form* pada penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam sangat efektif di SMAN 9 Takalar. hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Sesana (2020) menyatakan bahwa penggunaan *google form* sangat efektif digunakan pada Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Ketika pernyataan setuju digabungkan dengan pernyataan sangat setuju, maka diperoleh sebanyak 85,19% siswa menyatakan lebih mudah menggunakan *google form* dalam tes online,

85,19% siswa merasa mudah mengaksesnya, 87,04 % siswa mengatakan *google form* digunakan dengan sangat efektif dalam penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam di tengah pandemi *covid-19*, 75,93% siswa mengatakan menggunakan *google forms* dapat meningkatkan keterampilan IT mereka, 70,37% siswa mengatakan *google forms* melalui *smartphone* mudah diakses 66,67% siswa menyatakan bahwa hasil yang diperoleh dalam mengerjakan soal lebih baik dengan aplikasi *google form* dan 85,19% siswa puas dengan penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *google form*.

Jawaban pada item negatif juga menunjukkan bahwa peserta didik tidak mengalami kendala yang berarti dalam penggunaan *google form*. Hal ini ditunjukkan sebesar 85,19% peserta didik yang menjawab tidak mengalami kendala jaringan dalam mengerjakan soal menggunakan *google form*, sebanyak 70,37% peserta didik menjawab tidak mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan media *google form* dan sebanyak 96,30% peserta didik menjawab sangat puas dengan penggunaan *google form*.

Rata-rata persentase keseluruhan respon siswa terhadap penggunaan media *google form* sebagai media penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa menunjukkan bahwa sebanyak 19,26% siswa yang menjawab sangat setuju, 41,11% siswa yang menjawab setuju, 19,44% siswa yang menjawab kurang setuju, 16,67% siswa menjawab tidak setuju, dan 3,52% siswa menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan *google form* pada penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam positif. Sejalan dengan penelitian oleh Fansuri Septiawan (2020) yang menyatakan bahwa peserta didik memberikan respon positif pada penggunaan *google form* pada pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*.

Media *google form* yang digunakan untuk penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam memudahkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Siswa dapat mengakses aplikasi *google forms* dari *smartphone*, tablet atau laptop. Hal ini akan sangat mempengaruhi akses bagi siswa, karena hampir semua siswa menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari mereka saat ini. Hasil penelitian Iqbal dkk (2018) juga menunjukkan bahwa penggunaan *google form* sangat praktis dan mudah, sehingga konsumsi kertas (lembar jawaban fisik) dapat diminimalkan.

Siswa juga mendapat manfaat dari penggunaan aplikasi *google form*. Siswa dapat mengakses *google form* dengan sangat fleksibel dalam hal waktu karena pertanyaan dapat dijawab kapan saja, di mana saja. Suasana belajar online yang fleksibel memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar (Novitayati, 2013). Siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri dengan belajar online. Pelaksanaan kegiatan PAT online melalui *google form* juga memberikan ruang yang cukup kepada siswa untuk dapat berefleksi sekaligus memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Kirna (2013) menyatakan bahwa pembelajaran *online* jauh lebih baik daripada kelas tatap muka karena diskusi *online* memberikan suasana kebebasan psikologis pada saat pembelajaran.

Fleksibilitas atau kebebasan berpikir siswa dalam menjawab pertanyaan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Dilihat dari respon siswa terhadap pernyataan 9 di atas, hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai siswa lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan *paper test*. Penggunaan *google form* dalam penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam juga dapat meningkatkan keterampilan IT siswa. Penggunaan *google form* ini juga sangat efektif diterapkan di sekolah-sekolah pada masa pandemi *covid-19*. Selain itu, *google form* memudahkan guru merancang soal untuk menilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Penelitian Mardiana & Purnanto (2017) menunjukkan bahwa menggunakan *google form* lebih mudah, lebih cepat, lebih nyaman dan lebih efisien dalam penilaian pembelajaran. Selain itu, penggunaan *google form* dapat mendukung program pemerintah untuk mengurangi konsumsi kertas sehingga mengurangi penebangan pohon.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *google form* sebagai media penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada masa pandemi *covid-19* di SMAN 9 Takalar memberikan respon positif dari siswa. Dengan demikian, *google form* secara efektif dapat diterapkan dengan mudah pada saat pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

5) KESIMPULAN

Respon siswa dalam menggunakan *google form* sebagai media penilaian hasil belajar pada masa pandemi *covid-19* di SMAN 9 Takalar dalam proses pembelajaran menunjukkan rata-rata skor peserta didik yaitu 76,3. Selain itu, respon siswa terhadap penggunaan *google form* pada kategori sangat tinggi yaitu 24,07%, kategori tinggi 66,67%, dan kategori sedang 9,26%. Dengan demikian, media *google form* dinyatakan efektif sebagai media penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *covid-19* di SMAN 9 Takalar.

REFERENSI

- Batubara, Hamdan Husein. (2016). Penggunaan *google form* sebagai alat penilaian kinerja dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 8 (1), 39 - 50.
- Handayani, I., Aini, Q., Choliso, N., & Agustina, I. I. (2018). Pemanfaatan Google Form sebagai Pendaftaran TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) secara Online. *Jurnal Teknoinvo*, 2(12), 55 - 59.
- Hapnita, Widia. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang

- tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1), 2175 - 2182.
- Husein, H. B. (2016). Penggunaan Google Form sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8 (1), 39 – 50
- Iqbal, M., Rosramadhana, Amal, B. K., & Rumapea, M. E. (2018). Penggunaan Google Form Sebagai Media Pemberiann Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10 (1), 120 – 127.
- Mardiana, Tria, and Arif Wiyat Purnanto. (2017). Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *URECOL*. 183-188.
- Sesana, I. Putu. (2020). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Google Form Dalam Pelaksanaan PAT Berbasis Online Di SMKN 1 Tembuku: *Effectiveness Of The Use Of Google Form Applications In The Implementation Of PAT Based Online At SMKN 1 Tembuku*. *Widyadewata* 3, 1-11.
- Slamet, Jumar. (2016). Otak-atik Google Form guna pembuatan kuesioner kepuasan pemustaka." *Info persadha*, 14 (1), 21-35.
- Thamrin, Husni. (2008). Panduan Penggunaan Layanan Google (*Google Form*). <http://bti.ums.ac.id/panduan-penggunaan-layanan-google-google-forms> diakses pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 11:20.
- Umami, Khairul, Lili Tanti, and Bob Subhan Riza. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Google Form Untuk Pendataan Absensi Siswa Di Man 2 Model." *RAMBATE* 1, (1), 158-167.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Sinar Grafika.